

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bukan lagi menjadi suatu hal yang hanya bisa dinikmati oleh kaum elit atau menengah ke atas saja, pada saat ini semua orang yang lahir dan hidup didunia ini wajib mencari pengetahuan dan ilmu dengan tujuan memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya maupun orang lain. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Peraturan Pemerintah tentang Wajib Belajar Pasal 13 Ayat 1 program wajib belajar bagi anak usia 7 sampai 15 tahun, dalam artian kegiatan wajib belajar di selenggarakan dengan jenjang usia 7-12 tahun untuk Pendidikan Sekolah Dasar, kemudian usia 13-15 untuk pendidikan menengah SMP atau MTS.¹

Hal ini didukung dengan banyaknya pembangunan gedung sekolah baru dan peluang tenaga pendidik guna memenuhi peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan tersebut. Model dan metode pembelajaran dan basis peraturan yang beraneka rupa seperti berbasis *fullday*, berbasis Islami, dan masih banyak lainnya. Kodrat manusia mencari pengetahuan baik bidang akademik dan non akademik dengan harapan agar bisa membandingkan, membedakan antara suatu hal yang baik dan hal yang buruk, mengetahui batasan-batasan sebagai manusia dan mampu menegakkan *amarna'ruf*

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tentang Wajib Belajar 15 Tahun Tahun 2008 <https://peraturan.go.id/id/pp-no-47-tahun-2008>.

nahimungkar sesuai dengan kaidah-kaidah islam atau ajaran agama yang ada, baik dilingkungan sekolah masyarakat atau dimanapun berada, dan berusaha menjadi insan kamil yang beradab sesuai dengan moral dan etika yang berlaku di indonesia.

Dalam dunia pendidikan Penguatan Pendidikan Karakter sudah masuk dalam muatan kurikulum 13 dan mulai dikembangkan di sekolah-sekolah dasar dan menjadi tolak ukur antara sekolah satu dan yang lainnya dengan harapan agar siswanya menjadi teladan yang baik, memiliki ahlak yang baik, dan dapat menjadi daya tarik bagi orang tua siswa agar mendaftarkan anaknya disekolah yang mengembangkan penguatan pendidikan karakter. Gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 Kemdikbud mendorong perubahan paradigma para guru agar mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional agar tidak hanya mampu mencerdaskan anak didik, namun juga membentuk karakter positif agar menjadi generasi emas indonesia dengan kecakapan abad ke -21.²

Pada dasarnya penguatan pendidikan karakter itu sendiri dapat terbentuk bukan hanya karena banyaknya kegiatan disekolah tersebut, tetapi juga peran anggota pendidikan atau lembaga semua staf dewan guru dan utamanya guru pendidikan agama yang mengajar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Dalam Undang-undang

² Muhadjir Effendy *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Pers Kemdikbud 2017

Nomor 23 Tahun 2003 pada Pasal 3 Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan karakter disamping ketrampilan dan kemampuan kognitif. Hal ini sejalan dengan maksud Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 maka pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang

³ Undang-Undang Dasar Nomor 20 *Sistem Pendidikan Nasional* Tahun 2003

wajib di internalisasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.⁴

Di SDN 3 Dawuhan sendiri telah dilaksanakan program pendidikan karakter religius dengan berbagai hal kegiatan islami yang mengacu pada 5 Pilar Nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang di marakkan dan di galakkan pada setiap sekolah dasar, lima pilar nilai karakter yang dimaksud adalah religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong. Padahal jelas di tulis dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal dinyatakan bahwa Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental.⁵

Pasal 8 Permendikbud Tahun 2018 dinyatakan kewenangan dan tanggung jawab Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dalam hal pemenuhan beban kerja kepala sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, kewenangan dan tanggung jawab guru untuk pemenuhan kebutuhan siswa kewenangan tanggung jawab guru, pengawas sekolah dan tenaga kependidikan, dan komite sekolah.⁶

Keinginan anak pada hal baik atau berkarakter berperilaku yang baik atau

⁴ Undang-Undang Dasar Nomor 20 Bab II *Sistem Pengembangan Pendidikan* Tahun 2003

⁵ Permendikbud No 20 *Penguatan Pendidikan Karakter* Tahun 2018

⁶ Permendikbud Pasal 8 *Penguatan Pendidikan Karakter* Tahun 2018

religius juga menjadi sebuah tugas rumah tersendiri bagi guru dilembaga dan orang tua, karena lingkungan dan *circle* yang setiap hari bersama dengannya otomatis menjadi perilaku yang secara berangsur-angsur menjadi watak dan kebiasaan, hal ini adalah tugas dan tujuan yang harus diaktifkan dalam proses pembentukan karakter religius. Ki Hajar Dewantara menjelaskan nilai-nilai karakter yakni olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olahraga (kinestetika). bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak Konsep dalam pembentukan nilai karakter menurut Ki Hajar Dewantara bahwa menumbuhkan nilai-nilai moral kedalam jiwa seorang anak tentang budi pekerti, pendidikan harus di arahkan pada pembentukan pendidikan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.⁷

Menurut Suyadi, karakter (*Inggris:character*) berasal dari istilah Yunani *Charassein* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik artinya orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain⁸. Karakter religius harus ditanamkan kepada peserta didik, proses pembentukan

⁷ Haryanto *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan FIP UNY*

⁸ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Bandung Pt Remaja Roskadarya* 2013

karakter religius pada peserta didik tidak berlangsung dengan sendirinya, tetapi melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan semua peristiwa yang terjadi di dalam sekolah. Semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter dari situlah pendidikan karakter sebagai upaya bersama baik dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah yaitu kultur pendidikan karakter.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada penelitian dengan judul “ Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD Negeri 3 Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang maka dapat diidentifikasi Rumusan Masalah yang ada :

1. Penerapan Pendidikan Karakter dan nilai-nilai religius apa saja yang dilaksanakan di SDN 3 Dawuhan sebagai proses pendidikan karakter?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam proses Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter religius di SDN 3 Dawuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami kegiatan yang berpengaruh dalam proses Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 3 Dawuhan.
2. Untuk mengetahui dan bekerja sama dalam proses penguatan pendidikan karakter yang mana harus dikolaborasikan antara Guru

Pendidikan Agama Islam, Dewan Guru dan Kelompok Kerja Guru KKG dalam melaksanakan nilai-nilai religius dikehidupan sehari-hari, mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat proses Penerapan Pendidikan Karakter Di SDN 3 Dawuhan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari Segi Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia Pendidikan.
 - b. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplinilmu lainnya.
 - c. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SD Negeri 3 Dawuhan kecamatan Poncokusumo yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan pembiasaan kegiatan keagamaan di lembaganya.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga khazanah ilmu pengetahuan tentang penguatan pendidikan karakter, sebagai bekal untuk melanjutkan dunia pendidikan yang semakin modern, *digital*, dan serba canggih agar tidak tertinggal dengan tekhnologi tetapi juga tidak kehilangan budaya, akhlaq, sopan santun, dan adat istiadat yang menjadi identitas negara indonesia.

2. Untuk Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang mana untuk dijadikan pertimbangan bagi setiap tenaga kependidikan agar dapat menjadi contoh yang baik yang modern yang berbudi pekerti, dan menjadi pengembangan yang lebih baik dalam dunia kependidikan dan menjadikan sesuatu yang bermanfaat bagi semua yang ada disekitarnya menjadi guru yang profesional, berahlakul karimah, dan menjadi suri tauladan yang baik.

3. Untuk Lembaga Pendidikan

Adapun manfaat bagi lembaga adalah supaya penguatan pendidikan karakter ini benar-benar menjadi sebuah terobosan dalam membentuk generasi yang Islami, berahlakul dan meluluskan generasi masa depan yang baik budi pekertinya dan menjadi lembaga yang lebih maju berkembang dan memiliki karakter, modern, dan alumninya menjadi pemuda penerus bangsa yang bermoral, beradab, berjiwa nasionalis, cinta tanah air dan bangsa.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari hasil tinjauan penulis, beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Muhammad Yasin, “Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Iv Study Kasus Pada SD Jatingaleh 02 Semarang”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014 tujuan skripsi ini untuk mengetahui sebagaimana :

Proses pembentukan karakter yang di laksanakan di SD Ngesrep 02 Semarang, diantaranya menggunakan metode pembiasaan. Sedangkan dalam proses perencanaan guru masih menggunakan RPP format yang lama dan belum adanya modifikasi pada kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian dan teknik penilaian yang menunjukkan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam didasarkan pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal suatu nilai membangun kepedulian akan nilai-nilai yang telah diketahuinya dan membantu menginternalisasikan karakter dalam diri peserta didik.

2. Khanif anshori, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang”, Skripsi Universitas Islam Negeri raden fatah palembang 2017. Tujuan skripsi ini untuk mengetahui pengaruh: Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MAN3 Palembang sudah cukup baik, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun guru juga berperan sebagai teladan, evaluator, korektor, inspirator, motivator, dan dinamisator
3. Makmur hamdani pulungan, program magister pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sumatera utara dengan judul “implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT al-hijrah, peneliti menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pembentukan

karakteristik siswa menurut Kementerian Pendidikan Nasional telah menguraikan tentang prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan karakter, diantaranya : Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya suatu pendidikan, proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler. Pengembangan nilai melalui empat jalur pengembangan karakter berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari sebuah kesalahan fahaman terhadap pengertian-pengertian yang terdapat pada pembahasan ini. Disadari atau tidak definisi operasional atau bisa dikategorikan penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini sangat penting supaya maksud dan tujuan dalam penelitian ini tercapai dengan baik. Adapun istilah-istilah penting, sehingga perlu dijelaskan dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter bagi siswa, pendidikan yang mana penerapannya berpadu antara kegiatan disekolah dan dilingkungan rumah dengan harapan pendidikan karakter tersebut menjadi kebiasaan baik yang sukar dihilangkan.

2. Pembelajaran dan pembiasaan.

Pembiasaan adalah upaya penerepan atas suatu sifat kebaikan guna membuat sifat tersebut menjadi sesuatu yang sesuai dengan aturan yang ada dan sesuai dengan norma yang ada.

Pembiasaan Pendidikan karakter adalah upaya penerepan atas suatu sifat kebaikan meliputi religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong, sifat tersebut diterapkan kepada peserta didik sehingga menjadi identitas yang menjadi jati diri seorang peserta didik dan sifat terpuji yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama dan norma yang berlaku.

3. Guru

Guru adalah sebuah profesi yang mana dalam setiap tindak lakunya menjadi panutan dan suri tauladan yang memiliki karismatik tertentu baik dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, atau kehidupan sehari-harinya. Harapannya bisa menjadikan generasi yang di didik mampu menjadi generasi yang baik dan bermoral pancasila bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berguna bagi nusa dan bangsa, guru pendidikan agama islam adalah pemimpin dari proses penerapan penguatan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan dan didukung oleh semua anggota sekolah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial yaitu melihat dunia dari apa adanya bukan dunia seharusnya. Penelitian

kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* yaitu peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk dikaji secara teoritis.⁹

2. Kehadiran Peneliti

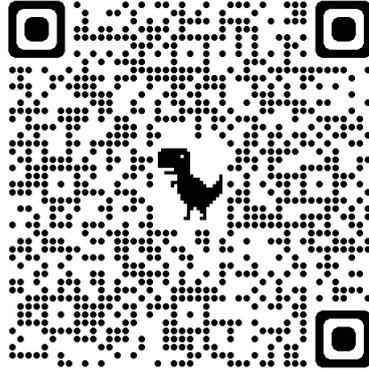
Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti berperan penting sebagai instrumen utama. Hadirnya peneliti di tujukan agar dapat melihat dilapangan dan dapat menyimpulkan dengan mudah mengenai proses pembentukan dan prinsip dasar pembentukan karakter religius pada siswa. Berdasarkan pendapat diatas kehadiran peneliti juga mengamati dan membimbing, mengajarkan bagaimana proses pembentukan karakter religius di SD Negeri 3 Dawuhan secara langsung dan berkelanjutan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SD Negeri 3 Dawuhan yang terletak di Jalan

⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* Bogor Grasindo, 2010, Hlm. 9.

Raya Ngandeng Dusun Ngandeng Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.



Gambar 1.1 Lokasi SDN 3 Dawuhan

4. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya bisa dokumen dan lain-lain. Pengertian sumber data dapat disimpulkan peneliti mendapatkan suatu informasi berupa data-data dan informasi diperlukan dalam penelitian, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

A. Kepala Sekolah

Selaku penanggung jawab di lembaga dan yang menjadi pengambil keputusan dengan Kepala Sekolah, peneliti melaksanakan wawancara dengan beliau dalam hal kebijakan-kebijakan yang mendukung Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 3 Dawuhan dan sekaligus memohon izin akan pelaksanaan penelitian di lingkungan SDN 3 Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

B. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah faktor utama dalam hal Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 3 Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, dimana GPAI adalah pelaksana utama dalam proses pembentukan karakter yang diterapkan di lembaga SDN 3 Dawuhan. Peneliti mewawancarai dan menanyakan kegiatan apa saja yang dilaksanakan dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, kemudian kegiatan wawancara dilanjutkan dengan pengambilan data, dan observasi langsung ketika kegiatan berlangsung.

C. Dewan guru mulai dari kelas 1 sampai 6 di SD Negeri 3 Dawuhan

Dalam proses Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 3 Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dukungan dari semua guru dan anggota sekolah adalah hal yang menjadi faktor pendukung, dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan mengenai proses yang di terapkan di lembaga SDN 3 Dawuhan, kesimpulan mengenai manfaat dari penerapan karakter religius dan dampak positif bagi peserta didik.

D. Siswa - siswi SD Negeri 3 Dawuhan

Peserta didik adalah objek dari program Pendidikan karakter religius yang ada. Disini peneliti mencari tau sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan pendidikan karakter religius yang di terapkan dan hal apa saja yang mereka rasakan dan perubahan apa yang di alami oleh peserta didik, dari segi perilaku dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, dan

perubahan perilaku yang ada menjadi sajian data yang diperoleh dalam penelitian.

E. Komite SD Negeri 3 Dawuhan

Komite selaku pendukung dalam masyarakat menjadi pintu gerbang bagi lembaga dalam mempromosikan program yang dikembangkan dan diterapkan di lembaga dengan dukungan mereka proses penerapan karakter religius dapat menjadi pendorong dan penilai bagi peserta didik dilingkungan masyarakat. Disini peneliti meminta kepada komite dampak apa yang signifikan dalam masyarakat dengan program pendidikan karakter religius di SDN 3 Dawuhan.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini bertujuan untuk menambahkan data-data tambahan sebagai penguat data dalam penelitian ini. Dokumentasi yang penulis sertakan berupa foto kegiatan sehari-hari, kondisi aktivitas peserta didik dalam lingkungan sekolah, pada saat wawancara dengan kepala sekolah atau guru sebagai informan, baik dengan subjek penelitian atau yang mendukung dalam penelitian, pengambilan dokumentasi dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian, saat observasi lanjutan dan saat wawancara.

a. Observasi

Menurut Bungin, observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya

selain pancaindra lainnya.¹⁰ Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata dengan dibantu oleh pancaindra lainnya.

Observasi disini yang menjadi objek adalah Orang di sekitar lingkungan masyarakat, keadaan peserta didik, wali murid, dan keadaan lembaga. Dengan program penerapan pendidikan karakterreligius apakah mendukung dalam hal sarana dan prasarana, kondisi peserta didik, sumber daya yang ada dan bagaimana Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 3 Dawuhan Kec. Poncokusumo Kab. Malang. Peneliti hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan dan mengambil bukti dokumentasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter religius. Dengan demikian, observasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi atau keadaan melalui kegiatan pengamatan.

b. Interview (Wawancara)

Menurut Hari wijaya, metode wawancara adalah peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi.¹¹Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan yang dilakukan antara satu atau duaorang atau lebih dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti dapat menggali apa saja yang tidak diketahui dandialami seseorang tetapi juga

¹⁰ Bungin, B *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Cimanggis Prenada MediaGroup 2018.

¹¹ Hariwijaya *Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Academy Ilmu.2007.

apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Wawancara pada penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang berstruktur, dan tidak terstruktur biasanya berupa rekaman, transkrip data verbatim dengan menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang berupa sketsa, foto, gambar dan lain lain. Dokumentasi digunakan sebagai penunjang hasil penelitian dari observasi dan wawancara pada SDN 3 Dawuhan agar data lebih akurat.¹²

6. Analisis Data

Di dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga di dalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (3rd ed.)*, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.

¹² Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 2014.

Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada SD Negeri 3 Dawuhan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini dilaksanakan setelah melewati tahap reduksi dan hasil reduksi data yang sebelumnya telah dikelompokkan ke dalam dua kategori atau poin, kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis dengan teori. penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Data yang diperoleh dengan kegiatan religius yang telah dianalisis nilai karakternya dan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru disajikan dengan analisis terlebih dahulu dengan teori yang sudah ada, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Kesimpulan adalah mencatat ulang segala sesuatu yang ada dilapangan, sharing dengan teman agar dapat mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang

dilakukan setelah menyajikan data terkait. Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan di dalam proses penelitian.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Tehnik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan pada peneltian kualitatif dengan kriteria kredibilitas (kepercayaan), dependabilitas (kebergantungan), transferabilitas (keteralihan), maupun konfirmabilitas (kepastian).¹³ Menurut Moelong triangulasi adalah suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan tehnik pengumpulan data.

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda.¹⁴ dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data yang menggali informasi melalui sumber perolehan data, tempat dan orang yang berbeda, wawancara dengan beberapa sumber informan dengan cara mengumpulkan hasil wawancara kegiatan sehari-hari, menggali informasi dari sudut pandang yang berbeda menguji kepastian hasil dari penerapan pendidikan karakter untuk menemukan lebih banyak sudut pandang dan hasil terkait data yang ditemukan.

¹³ Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta 2017 <https://ugm.ac.id/id/berita>.

¹⁴ Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, Msi. *Triangulasi Data Dalam Penelitian Kualitatif*, uin 2017 <https://uin-malang.ac.id>